

Vol. 06 No. 01 (Januari-Juni) 2015

ISSN: 1412-6478

Aqlania

JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI ISLAM

Teologi Masyarakat Modern di Banten:
Studi Pergeseran dan Perubahan Nilai-nilai Teologis Orang Banten
Udi Mufradi Mawardi

Relasi Agama dan Negara: Pengalaman Indonesia dalam mencari
Titik Temu antara Ajaran Islam dengan Konsep Negara-Bangsa
Mohamad Hudaeri

Titik Temu Keberagaman Kristen dan Islam
Syafi'in Mansur

Pluralisme Dakwah, Mistisisme dan Tradisi Kejawaen:
Analisis Keberagaman Dakwah di Pulau Jawa
Samian Hadisaputra

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
INDONESIA

Aqlania

JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI ISLAM

DAFTAR ISI

gi Masyarakat Modern di Banten:

<i>Pergeseran dan Perubahan Nilai-nilai Teologis Orang Banten</i> Mufradi Mawardi	1-56
--	------

Agama dan Negara:

<i>alaman Indonesia dalam mencari Titik Temu antara Ajaran Islam</i> <i>dan Konsep Negara-Bangsa</i> Amad Hudaeri	57-80
---	-------

Temu Keberagaman Kristen dan Islam

<i>'in Mansur</i>	81-94
-------------------------	-------

lisme Dakwah, Mistisisme dan Tradisi Kejawen:

<i>alisis Fenomena Keberagaman Dakwah di Pulau Jawa</i> <i>dan Hadisaputra</i>	95-106
---	--------

ndingan Pemikiran Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam

<i>ng Sistem Ekonomi</i> <i>ti Prasetyaningrum</i>	107-122
---	---------

TITIK TEMU KEBERAGAMAN KRISTEN DAN ISLAM

Dr. Syafi'in Mansur, MA

Abstrak

Islam dan Kristen sebagai agama Samawi yang diperuntuk untuk keselamatan umat manusia karena ada hubungan yang erat dengan Nabi Ibrahim As. Yang membawa ajaran yang hanif, yaitu menyembah hanya kepada Allah Yang Maha Esa. Bahkan Islam dan Kristen sudah menjalin hubungan yang baik dan harmonis yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. termasuk para sahabatnya. Islam dan Kristen memang ada persamaan dan ada pula perbedaan dalam ajarannya. Namun yang kita cari titik temu dalam kesamaannya bukan perbedaannya sehingga kita akan memahami dan mengakui bahwa ajarannya ada kesamaan sehingga kita bisa berdialog dengan benar dan obyektif, maka supaya kita lebih obyektif dan mendalami lebih dalam lagi, seharusnya para tokoh agama membaca kitab suci Al-Qur'an dan Bibel atau Alkitab. Dengan kata lain, tokoh Islam membaca Bibel, begitu pula tokoh Kristen membaca Al-Qur'an sehingga bisa melihat lebih obyektif lagi tentang kebenaran yang kita sama-sama tegakkan bersama karena kebenaran itu dari Tuhan. Bahkan Al-Qur'an menegaskan bahwa "*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu*" [QS. Al-Baqarah [2]: 147].

Kata Kunci: Islam, Kristen, Al-Qur'an, Bibel atau Alkitab, agama, Muhammad, Musa Isa, dan kebenaran

A. Pendahuluan

Islam dan Kristen sebagai agama besar dunia yang mempunyai pengikut yang banyak di belahan dunia ini. Di samping itu, mempunyai kitab suci yang dijadikan pedoman hidup oleh umatnya, mempunyai Nabi yang menjadikan anutan bagi keselamatan baik di dunia maupun di akhirat, dan mempunyai juga ajaran yang dijadikan pijakan dalam kehidupan umatnya

ik menuju Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Agung. Kedua agama but, sama-sama mengajarkan tentang keselamatan dan kedamaian untuk t manusia. Walaupun ada sisi perbedaan baik secara teologis, historis, pun secara sosiologis. Bahkan Islam dan Kristen dijadikan sebagai landasan peradaban dunia yang ada ini, karena ada akar sejarah yang berasal dari ung Nabi yang sama-sama dipercayai sebagai "Bapak Orang Beriman" baik 1 maupun Kristen kepada Nabi Ibrahim As. Bahkan semua agama samawi :mu dengan agama Nabi Ibrahim sebagai agama monoteisme.

Islam dan Kristen mengajarkan konsep monoteisme yang dicirikan an kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun dalam embangan sejarahnya ada perubahan konsep sehingga Al-Qur'an truskan kepada kaum Kristiani yang berkenaan dengan Isa Al-Masih atau s Kristus sebagai anak Tuhan maupun sebagai Tuhan.¹ Bahkan ammad Rasyid Ridha menegaskan bahwa dalam Al-Qur'an tidak ada satu pun yang mengutuk agama Kristen. Yang ada adalah upaya meluruskan rapa pemahaman yang dinilai menyimpang dari ajaran Injil yang npaikan Tuhan melalui Nabi Isa atau Yesus.² Karena Islam sebagai agama yjutan dari agama Kristen dan Yahudi untuk mempertahankan ajaran oteisme para Nabi yang telah diwahyukan kepada Nabi Isa As., Nabi ammad Saw. dan para Nabi-nabi lainnya:

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud. dan (kami telah mengutus) Rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan Rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul

¹ Al-Qur'an, Al-Maidah [5]: 72-73, 116, At-Taubah [9]: 30

² Sudarto, *Konflik Islam dan Kristen Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat ma di Indonesia*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), cet. 1, hlm. 165

pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. An-Nisa [4]: 163-165).

Kemudian Allah menegaskan pula dengan firman-Nya:

"Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yaqub kepadanya. kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) Yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. semuanya Termasuk orang-orang yang shaleh. dan Ismail, Alyasa', Yunus dan Luth. masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya). dan Kami lebihkan (pula) derajat sebahagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus. Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hambaNya. seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan. mereka Itulah orang-orang yang telah Kami berikan Kitab, hikmat dan kenabian jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya, Maka Sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh umat. dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia". Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perhatikan

(sebahagiannya) dan kamu sembunyikan sebahagian besarnya, Padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya) ?" Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya)", kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al Quran kepada mereka), biarlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya" {QS. Al-An'am [6]: 84-92}.

Nampak jelas, bahwa Islam mengikuti tradisi para Nabi yang telah rikan wahyu oleh Allah untuk diikuti dan dipertahankan sebagai ajaran ; harus diimani dan dipercayai karena semua Nabi dan Rasul menyatakan wa hanya Allah Yang Maha Esa yang harus disembah. Berarti Islam dan ten harus sama-sama untuk mempertahankan tradisi para Nabi tersebut ngga umat menjadi selamat dunia dan akhirat. Bahkan sejarah mencatat wa Islam dan Kristen dulu bersahabat dan harmonis, namun kini menjadi nusuhan dan konflik karena adanya kepentingan kolonialisme, ionarisme, dan orientalisme yang mengakibatkan saling curiga dan curigai antara kedua fihak.

Dalam kaitan ini, Mahmoud Mustafa Ayoub menyatakan bahwa akar flik karena adanya klaim agama dan perang salib yang berhubungan gan Barat dan Islam yang berkaitan dengan kolonialisme, evangelisasi, dan ntalisme. Sedangkan yang berhubungan dengan klaim agama yang gaku sebagai agama universal yang diperuntukkan bagi umat manusia. un masing-masing juga mengklaim sebagai ekspresi kebenaran yang final universal. Klaim ini betentangan dengan ajaran dasar kedua agama, bahwa h adalah pencipta semua makhluk manusia dan Dialah Tuhan kasih yang aberikan bimbingan dan keselamatan kepada semua makhluknya. Tuhan

adalah kebenaran.³ Begitu pula, Sudarto menyatakan bahwa yang menjadi sumber konflik dalam hubungan umat Islam dan umat Kristen di Indonesia adalah klaim kebenaran mutlak yang disampaikan oleh semua agama, kegiatan misi yang cukup agresif, dan tuduhan ingin mendirikan negara Islam.⁴

Dari berbagai konflik yang terjadi di Indonesia maka dapat diupayakan dengan melalui dialog untuk mencairkan kebekuan sehingga ada keterbukaan dan mengatahui perbedaan di antara Islam dan Kristen sehingga muncul untuk menghargai dan menghormati. Begitu pula, mengetahui persamaan di antara kedua agama tersebut sehingga muncul untuk memahami dan bertoleransi. Bahkan William Montgomery Watt menyatakan bahwa dialog dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan formalitas dan informalitas karena tujuan dialog adalah agar masing-masing golongan agama tertentu hendaknya mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap agama lain. Namun pengalaman menunjukkan bahwa mereka seolah-olah mendapatkan wawasan lebih mendalam dalam kepercayaan masing-masing agamanya sendiri.⁵ Untuk lebih jelasnya akan dipapar yang berkenaan dengan titik temu atau menacari titik persamaannya antara Islam dan Kristen.

B. Hubungan Islam dan Kristen

Dalam catatan sejarah bahwa munculnya Islam di Mekkah dan berkembang di Madinah telah bersentuhan dengan agama-agama lain, terutama agama Yahudi dan agama Kristen. Bahkan Nabi Muhammad Saw. selalu berdialog dengan pengikut-pengikut agama tersebut dengan bijaksana. Bahkan AlQur'an mendokumentasikan dialog antar umat beragama.

"Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia

³ Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim dan Kristen Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), cet. 1, hlm. 240, 244

⁴ Sudarto, *op.cit*, hlm. 88

⁵ William Montgomery Watt, *Titik Temu Islam dan Kristen Persepsi dan Salah Persepsi*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), cet. 1, hlm. 199-200

dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)" {QS. Ali Imran [3]: 64}.

Kalau dialog itu, tidak ada titik temu maka kembali ke sikap dasar masing-masing bahwa untukku agamaku dan untukmu adalah agamu.⁶ Islam telah memberikan garis yang jelas yang berkaitan dengan dialog antar umat beragama itu harus menggunakan etika dialog dengan penuh ketulusan, mauidhah, dan juga mujadalah.⁷ Serta argumentasi yang positif sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya.

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri" {QS. Al-Ankabut [29]: 46}.

Dari berbagai paparan ayat tersebut, menunjukkan bahwa Islam telah membangun hubungan yang baik dan menciptakan harmonisasi karena Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. telah mengadakan kontak lewat komunikasi yang dikirim Nabi kepada raja-raja pada saat itu, baik lewat surat maupun lewat utusan untuk mengadakan dialog. Bahkan Nabi telah memberikan contoh yang baik kepada umatnya sehingga Islam memberikan hormat kepada agama Kristen yang diabadikan dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya:

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. dan Sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Kami ini orang Nasrani". yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang

⁶ Al-Qur'an, Al-Kafirun [109]: 1-6

⁷ Al-Qur'an, An-Nahl [16]: 125

Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena Sesungguhnya mereka tidak menyembongkan diri” (QS. Al-Maidah [5]: 82).

Islam dan Kristen mengalami hubungan yang mesra dan harmonis. Bahkan juga, Islam berada di Spanyol pun telah menjalin hubungan dengan baik selama Islam berkuasa di sana. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa Islam dan Kristen mengalami naik turun dalam hubungan ini, tetapi Islam telah membuktikan hidup dalam kemajemukan dan perdampingan dengan baik. Hal ini, diakui oleh Alwi Shihab bahwa agama Kristen telah menjalin hubungan dengan agama Islam selama lebih dari empat belas abad. Rentang waktu yang begitu panjang dan terus menerus dalam hubungan itu telah menjadi saksi dari berbagai perubahan dan naik turunnya batas-batas kebudayaan dan territorial antara keduanya.⁸ Begitu pula, M. Quraish Shihab menegaskan bahwa Islam dan Kristen pernah hidup perdampingan dengan serasi dan harmonis, kendatipun terdapat perbedaan anutan antar mereka. Bahkan hubungan baik yang digambarkan oleh Al-Qur'an itu, bukanlah basa-basi melainkan gambaran yang telah merasuk dalam jiwa.⁹

Nampak jelas, bahwa Islam dan Kristen telah lama menjalin hubungan dengan harmonis yang dilandasi dengan keimanan yang sama kepada Allah yang telah diajarkan oleh para Nabi dan Rasulnya. Bahkan hubungan Islam dan Kristen bukan saja hubungan sesama keturunan Nabi Ibrahim As. Melainkan lebih jauh lagi pada kemanusiaan yang harus ditegakkan lewat pertemuan Islam dan Kristen untuk keadilan, kesejahteraan, dan perdamaian dunia.

C. Titik Temu Keberagaman Islam dan Kristen

Mencari titik temu antara Islam dan Kristen sebenarnya bisa dipertemukan karena kedua agama tersebut banyak kesamaan, baik secara historis, teologis, sosiologis, maupun secara doktriner. Bahkan Sudarto menyatakan bahwa di antara Islam dan Kristen Indonesia sesungguhnya

⁸ Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, *op.cit*, hlm. 317

⁹ Andito, *op.cit*, hlm.146-147

rdapat banyak kesamaan yang bisa dijadikan modal dasar untuk menjalin kebersamaan guna membangun persaudaraan dalam suatu masyarakat yang majemuk, baik kesamaan dari sudut historis, sosiologis, antropologis, politis, maupun budaya. Karena kemajemukan adalah suatu kemestian yang tidak mungkin dihindari, apalagi ditolak, maka selayaknya kita mencari titik temu dengan dasar kesamaan itu untuk masa depan.¹⁰

Di samping itu, kita mengabaikan dulu perbedaan yang akan menimbulkan konflik karena setiap agama memiliki ajaran yang bersifat eksklusif, seperti Islam menyatakan bahwa satu-satunya agama yang sempurna dan diridhai adalah Islam dan yang tidak beragama Islam adalah rugi.¹¹ Begitu pula, Kristen yang menyatakan bahwa satu-satunya untuk menuju keselamatan dengan Yesus Kristus.¹² Kemudian berkembang dengan slogan "Extra ecclesiam Nulla Salus [Di luar Gereja tidak ada keselamatan]."¹³ Tetapi kedua agama tersebut, ada pula ajaran yang inklusif yang bisa dijadikan modal untuk mencari titik temu di antara Islam dan Kristen. Bahkan Alwi Shihab menegaskan bahwa setiap umat beragama bisa membangun kesamaan pandangan bahwa ada keselarasan prinsip dari agama-agama yang ada di Indonesia karena kebenaran agama pada hakikatnya berawal dari sumber yang tu. Bahkan setiap agama yang diturunkan Tuhan Yang Mahabener pasti selarung bertentangan dalam kebersamaan dan kemajemukan seperti realitas yang ada di Indonesia.¹⁴ Jadi, titik kesamaan Islam dan Kristen menurut Adarto ada kesamaan terutama dalam masalah penciptaan, asal-usul agama yang dipeluk, dan pesan-pesan keagamaan, termasuk pesan-pesan yang menyangkut aksi kemanusiaan.¹⁵ Dalam arti bahwa kesamaan itu dapat difahami lewat historis, teologis, doktrin, dan sosiologis.

¹⁰ Sudarto, *op.cit*, hlm. 159-160

¹¹ AlQur'an, Ali Imran [3]: 19, 85, Al-Maidah [5]: 3,

¹² Kitab Matius, 12: 30

¹³ Andito, (ed.), *Atas Nama Agama Wacana Agama dalam Dialog Bebas Konflik*, (Jakarta: Istaka Hidayah, 1998), cet. 1, 139

¹⁴ *Ibid*, hlm. 136

¹⁵ Sunarto, *op.cit*, hlm. 160

1. Secara historis bahwa Islam dan Kristen mengakui dan mempercayai kepada Nabi Adam sebagai nenek moyang manusia yang pertama di dunia yang tercipta dari tanah.¹⁶ Bahkan semua manusia anak keturunan dari Nabi Adam dan Hawa termasuk kaum muslimin, kaum kristiani, termasuk kaum-kaum lainnya. Termasuk juga, kepada Nabi Ibrahim yang dipercayai oleh kaum muslimin dan kaum kristiani sebagai nenek moyang yang harus diikuti ajaran agamanya. Karena Islam dan Kristen ada ikatan yang kuat kepada Nabi Ibrahim yang mempunyai dua istri, istri yang pertama Siti Sarah yang menurunkan Ishak dan keturunannya hingga Nabi Isa Al-Masih atau Yesus Kristus. Sedang istri yang kedua adalah Siti Hajar yang menurunkan Ismail dan keturunannya hingga kepada Nabi Muhammad Saw. Berarti kita ini masih bersaudara maka wajar kalau Allah menyatakan dalam firman-Nya:

“Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah Dia Termasuk orang-orang yang musyrik” (QS. Ali Imran [3]: 95).

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya” (QS. An-Nisa [4]: 125).

Dalam kaitan Ibrahim ini, F.L. Cooley menyatakan bahwa Ibrahim adalah Yahudi pertama, Kristen pertama, dan Islam pertama. Ketiga agama tersebut, sama-sama mengakui sebagai nenek moyang mereka. Ini merupakan suatu asas yang kokoh, yang harus dijadikan modal dasar untuk saling membina hubungan yang baik. Bukankah itu suatu asas yang kokoh untuk membina hubungan yang lebih baik antara Kristen dan Islam.¹⁷

¹⁶ Al-Qur'an, Al-A'raf [7]: 12, Al-Hijr [15]: 28, Shad [38]: 71, 76, dan Kitab Kejadian, 2: 7, I Korintus, 15: 47-49

¹⁷ Sunarto, *op.cit*, hlm. 165

Secara teologis bahwa Islam dan Kristen mempercayai dan menyakini kitab suci mereka yang telah disampaikan lewat para Nabinya dan isi kandungannya mengajarkan bahwa Tuhan itu adalah Allah Yang Maha Esa yang harus disembah. Sebagaimana Al-Qur'an mengabadikan dalam firman-Nya:

"Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus" (QS. Ali Imran [3]: 51).

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (QS. Al-Ikhlash [112]: 1-4).

Kemudian juga, kitab suci Kristen yang menyatakan dalam firman-Nya:

"Saudara-saudara, ingatlah! Hanya Tuhan, dan Tuhan saja Allah kita! Cintailah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu. Tunjukkanlah itu dalam cara hidupmu dan dalam perbuatanmu" (Ulangan, 6: 4-5).

"Yesus menjawab, perintah yang pertama, ialah dengarlah hai bangsa Israil! Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa" (Markus, 12: 29).

Memperhatikan ayat ini, berarti Islam dan Kristen sama-sama menyakini bahwa Allah itu adalah Tuhan Yang Maha Esa dan patut untuk disembah dan dipuji.

Secara doktrin bahwa Islam dan Kristen mengajarkan kepada umatnya untuk menegakkan hukum Allah,¹⁸ bersuci ketika mau sembahyang,¹⁹

¹⁸ Al-Qur'an, Al-Maidah [5]: 44-47, Kitab Matius, 5: 17-18

¹⁹ Al-Qur'an, Al-Maidah [5]: 6, Kitab Keluaran, 40: 30-32

stujud dan berdoa,²⁰ menunaikan zakat,²¹ berpuasa,²² berkhitan,²³ berjilbab bagi kaum wanita,²⁴ berpoligami,²⁵ mengharamkan babi,²⁶ dan sebagainya. Bahkan masih banyak kalau kita lancak lebih mendalam yang berkaitan dengan ajaran Islam dan Kristen yang ada nilai-nilai kesamaan di antara kedua agama tersebut, karena kedua agama itu sebagai agama samawi yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. adalah Islam. Sedangkan Nabi Isa Al-Masih atau Yesus Kristus adalah Kristen.

4. Secara sosiologis bahwa Islam dan Kristen mengajak kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun karena mereka juga adalah sama-sama adalah makhluk Allah. Agar mereka selamat dan bahagia di dunia maupun akhirat tetapi mengajak mereka itu dengan jalan yang penuh santun dan tidak menggagu umat yang lain. Apa lagi sampai memaksakan diri sehingga menjadi hal yang tidak baik. Bahkan AlQur'an menyatakan dalam firman-Nya:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya" {QS. Ali Imran [3]: 159}.

Ada tugas bersama antara Islam dan Kristen untuk selalu menjaga umat agar selalu dalam kebaikan, kebahagiaan, dan kedamaian, serta menjauhkan hah-hal yang negative dan melarang kemungkaran. Dalam

²⁰ AlQur'an, AlInsan [76]: 25-26, Kitab Matius, 26: 39

²¹ AlQur'an, AlAn'am [6]: 141, Kitab Ulangan, 14: 22

²² AlQur'an, AlBaqarah [2]: 183, Kitab Keluaran, 34: 28, Matius, 4: 2

²³ AlQur'an, Ali Imran [3]: 95, Kitab Kejadian, 17: 17

²⁴ AlQur'an, An-Nur [24]: 31, Kitab Kejadian, 24: 64-65

²⁵ AlQur'an, An-Nisa [4]: 3, Kitab Ulangan, 21: 15-16

²⁶ AlQur'an, AlBaqarah [2]: 173, Kitab Imamat, 11: 7-8

kaitan ini, Alwi Shihab menegaskan bahwa Islam dan Kristen hendaknya bergerak saling mengikat diri satu sama lain dalam satu usaha bersama untuk mempromosikan nilai-nilai keagamaan yang luhur di atas nama kedua tradisi tadi dapat berdiri kokoh dan bersatu untuk mengajak manusia agar lebih memusatkan perhatian mereka kepada Tuhan dan perintah-Nya yang luhur, seperti meningkatkan kesadaran untuk mengatasi masalah keadilan, sosial, kehormatan manusia, dan kebebasan. Sebagai umat Islam dan Kristen mempunyai nilai-nilai etis yang sangat penting untuk menyelesaikan problem dunia saat ini.²⁷

Penutup

Dalam bagian penutup ini, dapat disimpulkan bahwa Islam dan Kristen sebagai agama Samawi yang diperuntuk untuk keselamatan umat manusia karena ada hubungan yang erat dengan Nabi Ibrahim As. Yang membawa ajaran yang hanif, yaitu menyembah hanya kepada Allah Yang Maha. Bahkan Islam dan Kristen sudah menjalin hubungan yang baik dan nonis yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. termasuk para sahabatnya.

Islam dan Kristen memang ada persamaan dan ada pula perbedaan dalam ajarannya. Namun yang kita cari titik temu dalam kesamaannya dan perbedaannya sehingga kita akan memahami dan mengakui bahwa ternyata ada kesamaan sehingga kita bisa berdialog dengan benar dan aktif, maka supaya kita lebih obyektif dan mendalami lebih dalam lagi, urusnya para tokoh agama membaca kitab suci Al-Qur'an dan Bibel atau kitab. Dengan kata lain, tokoh Islam membaca Bibel, begitu pula tokoh Kristen membaca Al-Qur'an sehingga bisa melihat lebih obyektif lagi tentang ajaran yang kita sama-sama tegakkan bersama karena kebenaran itu dari Tuhan.

²⁷ Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF [Ed.], *Passing Over Melintas Batas Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998, cet. 1, hlm. 334-335

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amenah Bilal Philips, *Agama Yesus Yang Sebenarnya*, (Jakarta: Pustaka Dai, 2004), cet. 1
- Andito, [Ed.], *Atas Nama Agama Wacana Agama dalam Dialog bebas Konflik*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1998), cet. 1
- Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, [Ed.], *Passing Over Melintas Batas Agama*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), cet. 1
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Kabar Baik*, (Jakarta: LAI, 11985), cet. 1
- Mohmaoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim dan Kristen Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), cet. 1
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *AlMu'jam AlMufahras AlFadhi AlQur'an AlKarim*, (Kairo: Dar Al-Fikr, 1992), cet. 3
- Sudarto, *Konflik Islam dan Kristen Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), cet. 1
- William Montgomery Watt, *Titik Temu Islam dan Kristen Persepsi dan Salah Persepsi*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), cet. 1